

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhir tahun 2019 tanggal 31 bulan Desember, telah ditemukan kasus virus corona yang menyerang sistem pernapasan manusia. Gejala ringan sampai berat merupakan tanda penyakit ini, seperti yang tercantum dalam buku Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19.

“*Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* ialah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, sesak napas, dan batuk. Rata-rata 5-6 hari untuk masa inkubasi dan paling lama inkubasi selama 14 hari.”¹

Cina merupakan negara perdana yang mengalami masalah pandemi ini, di kota Wuhan, Provinsi Hubei. Di tahun 2020 bulan Januari tanggal 30, WHO menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia. Pada awalnya, jumlah yang terkena penyakit ini hanya segelintir orang, namun dalam hitungan hari jumlah pasien yang positif Covid-19 semakin banyak dan menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia. Di Indonesia melaporkan 2 kasus positif Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020. Pada tanggal 25 Maret 2020, terkonfirmasi ada 790 kasus Covid-19 dari 24 provinsi yang jumlahnya telah diakumulasikan.² Oleh karena itu, perlunya pencegahan dan penanggulangan untuk mengatasi pandemi ini yang dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan bersin atau batuk dan tidak melalui udara.

¹Achmad Yurianto, dkk., *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*, (Jakarta: Kementertan Kesehatan RI dan Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), 2020), hlm. 11

²*Ibid.*, hlm. 11-12

Dampak kehadiran pandemi Covid-19 terasa bagi seluruh masyarakat Indonesia. Pada tanggal 18 Maret 2020, semua kegiatan di dalam maupun di luar ruangan pada segala sektor ditunda sementara waktu berdasarkan Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah. Hal ini bertujuan untuk menghindari dan mengendalikan penyebaran Covid-19 dengan cara *physical distancing* (pembatasan fisik/jaga jarak). Isi berita Kompas tanggal 28 Maret 2020 menyampaikan bahwa Covid-19 berpengaruh pada kegiatan perekonomian, pendidikan, sosial dan pariwisata. Selanjutnya, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dijelaskan di dalam Surat Edaran itu bahwa proses belajar mengajar dilaksanakan secara daring/jarak jauh dari rumah.³

Pembelajaran daring yaitu proses belajar mengajar dengan memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran. Proses pembelajaran daring diterapkan pada semua tingkat pendidikan, yaitu dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai Perguruan Tinggi di masa pandemi Covid-19. Lembaga pendidikan harus menyesuaikan kondisi ini. Melakukan segala inovasi dan pendekatan agar proses belajar mengajar tetap berjalan dan mencapai tujuan pendidikan. Karakteristik peserta didik dan lingkungannya akan menentukan tingkat keberhasilan dari suatu model atau media pembelajaran yang digunakan. Hal ini senada dengan pendapat Nakayama yang berargumen bahwa “Dari semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak

³Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, (Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1, April 2020), hlm. 56

semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*. Penyebab keadaan ini adalah karekteristik peserta didik dan lingkungan belajar”.⁴

Belajar dengan sistem daring memiliki kelebihan dan kekurangan, sama halnya dengan proses pembelajaran yang dilakukan pada umumnya yaitu secara langsung. Lembaga pendidikan memanfaatkan kecanggihan teknologi, seperti situs *e-learning* suatu lembaga pendidikan, *google classroom*, *video conference*, *zoom*, *whatsapp* ataupun menggunakan aplikasi lain sehingga peserta didik dan pendidik dapat berinteraksi aktif dalam proses belajar mengajar.⁵

Pendidikan ialah upaya mengembangkan potensi peserta didik secara sadar dan terencana sehingga memiliki kemampuan, keahlian, dan kecerdasan di bidang spiritual (keagamaan), kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan), pada akhirnya mampu memperdayagunakan alam dan lingkungan dengan baik dan tepat serta bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.⁶

Rusmaini berpendapat bahwa “Pendidikan Islam adalah proses pembentukan kepribadian individu sesuai dengan nilai-nilai ilahiyah sehingga individu yang bersangkutan dapat mencerminkan kepribadian muslim yang berakhlak al karimah.”⁷ Dari pengertian ini, pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian insan kamil (manusia sesungguhnya) sebagai khalifah

⁴Minoru Nakayama, dkk., *The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Course among Japanese Students*, (*Electronic Jurnal E-Learning*, Volume 5, Nomor 3, 2007), hlm. 1

⁵Wahyu Aji Fatma Dewi, *loc.cit*

⁶Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 2

⁷Rusmaini, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2017), hlm. 8

di muka bumi berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunah. Dalam menjalankan tugas ini maka diperlukan ilmu dan iman agar bumi bisa terjaga kelestariannya.

Agama mayoritas di Indonesia Islam. Di zaman modern seperti saat ini, ada peristiwa yang menyedihkan bagi kaum muslim, yaitu generasi penerusnya masih ada yang buta huruf al-Qur'an. Kecanggihan dan kemajuan budaya serta teknologi membuat manusia terkadang lalai akan tugas utamanya di muka bumi, beribadah kepada Allah SWT. Ada dua pedoman hidup bagi umat Islam, yaitu al-Qur'an dan as-Sunah. Mempelajari dan mentadaburi al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi umat Nabi Muhammad SAW yaitu dengan rutin membaca, mempelajari, memahami, dan menghafal al-Qur'an.⁸

Bagi seorang muslim, kebahagiaan utamanya dekat dengan Allah SWT. Jika ingin membuat-Nya ridho maka setiap langkah kehidupan diiringi dengan ibadah, menjauhi larangan-Nya, dan menjalankan perintah-Nya. Ketika sholat, maka itu cara komunikasi manusia kepada Allah, dan saat membaca al-Qur'an, Allah berkomunikasi dengan hamba-Nya. Begitu indah ayat-ayat al-Qur'an membuat hati tersentuh dan takjub akan makna dan mukjizat di dalamnya. Keistimewaannya bisa dirasakan saat mendengarkan, bertilawah, mentadaburi, dan menghafalkan al-Qur'an. Dengan ini, maka hati akan tenang dan selalu terisi dengan firman Allah.

Semua orang memiliki kesempatan untuk menghafalkan al-Qur'an. Allah memberikan kemuliaan kepada hamba-Nya yang menghafalkan al-Qur'an. Menghafalkannya bukanlah perkara yang mudah, namun tidak ada kata tidak bisa bagi yang memiliki niat dan kemauan sungguh-sungguh sebagaimana

⁸Gatra, *Sebanyak 65% Masyarakat Indonesia Buta Aksara Al-Qur'an*, Diupload pada 28 Juli 2020 Pukul 15:51 WIB di <https://www.republika.co.id/berita/p2oodi396/65-persen-masyarakat-indonesia-buta-huruf-alquran>

janji Allah “Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri (Qs. Ar-Ra’d ayat 11)”.⁹

Menghafal al-Qur’an (tahfidzul al-Qur’an) menjadi salah satu program utama dalam lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan berbasis islami. Program ini menjadi nilai tambah bagi peserta didik karena menjadi insan yang bertakwa dan memiliki akhlak qur’ani serta sebagai *output* yang memiliki kemampuan di bidang akademik dan non akademik. Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan program tahfidz al-Qur’an juz 30 adalah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Semua mahasiswa wajib menghafalkannya terkhusus untuk Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) yang dibuktikan dengan sertifikat lulus ujian tahfidz al-Qur’an. Sertifikat ini sebagai persyaratan untuk mengikuti ujian munaqosah dan komprehensif pada FITK. Ada 10 prodi di FITK yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Kimia, Pendidikan Fisika, Pendidikan Biologi, dan Pendidikan Matematika.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi di Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang, diperoleh informasi dari Ketua Laboratorium Keagamaan FITK yaitu bahwa proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur’an bisa dilaksanakan setelah mahasiswa/i memenuhi persyaratan dari Laboratorium Keagamaan FITK. Syaratnya adalah lulus dan memiliki

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang: Raja Publishing, 2011), hlm. 250

¹⁰Observasi pada saat pembukaan ujian tahfidz oleh Ketua Laboratorium Keagamaan: Dr. Nurlaila, M.Pd.I pada tanggal 13 Juli 2020, pukul 08:00 WIB

sertifikat Baca Tulis al-Qu'an (BTA). Kemudian, peserta pembelajaran tahfidz al-Qu'an dikelompokkan berdasarkan dosen pembimbing di prodi masing-masing dan jumlah hafalan juz al-Qu'an.

Proses penyeteroran hafalan al-Qu'an dicantumkan dalam kartu hafalan tahfidz al-Qu'an yang dilengkapi dengan penilaian dan tanda tangan dosen pembimbing. Surat yang dihafalkan adalah juz 30 dan surat pilihan berupa ayat-ayat pendidikan, seperti Q.S Al-Baqarah (2):284-286, Q.S Mujadalah (58):11, Q.S Al-Mu'Minun (23):1-12, dan Q.S Luqman (31):12-14. Penyelenggaraan kegiatan ini dilaksanakan sesuai kesepakatan antara dosen pembimbing tahfidz al-Qu'an dan mahasiswa/i dalam menentukan lokasi dan waktu untuk menyeter surat yang dihafal. Jadi, waktu untuk menyeterkan hafalan al-Qu'an bersifat fleksibel.¹¹

Jika proses penghafalan al-Qu'an telah selesai, maka tahap selanjutnya adalah mengikuti ujian tahfidz al-Qu'an. Pelaksanaan ujian tahfidz al-Qu'an dijadwalkan setiap minggu dalam satu bulan. Peserta mendaftar seminggu sebelum jadwal ujian tahfidz al-Qu'an. Ketika ujian tahfidz al-Qu'an, peserta menjawab semua pertanyaan dari penguji dengan bobot nilai yang telah ditetapkan standar penilaiannya oleh Laboratorium Keagamaan, yaitu dilihat dari aspek makharijul huruf, tajwid, dan kelancaran. Pengujinya adalah Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Sumatera Selatan. Hasil dari ujian tahfidz dikelompokkan lagi, bagi yang lulus masuk grup wisuda tahfidz al-Qu'an dan yang tidak lulus masuk grup pembinaan agar bisa dibina dan lulus pada saat ujian tahfidz al-Qu'an tahap selanjutnya. Peserta didik

¹¹Observasi Penyeteroran Tahfidz AL-Qu'an dari Bulan Januari-Juli 2020

yang memiliki hafalan lebih dari 1 juz (juz 30) maka akan dibina di Pesantren Al-Latifiyyah dan Ahlul Qur'an yang dibawa binaan LPTQ Sumsel. Hal ini dilakukan untuk pengembangan potensi mahasiswa/i sebagai hafidzh/ah.

Pengelolaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Laboratorium Keagamaan FITK UIN Raden Fatah Palembang diselenggarakan dengan beberapa tahapan, yaitu dimulai dari perencanaan penyelenggaraan pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang terdiri dari berbagai kegiatan, persyaratan, target, dan tujuan pelaksanaan. Tahap kedua yaitu pengorganisasian dengan seluruh dosen pembimbing tahfidz al-Qur'an di prodi masing-masing sebagai penganaman dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an, dan mengkoordinir semua staf dalam pengelolaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Tahap ketiga yaitu pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang jadwalnya ditentukan berdasarkan kelompok dan dosen pembimbing tahfidz al-Qur'an. Penjadwalan setoran bersifat luwes dan disepakati antara dosen dan mahasiswa. Tahap ketiga pengawasan, proses ini dilakukan saat penyeteroran hafalan surat al-Qur'an dan pembimbing akan mengontrol dan mengawasi pemeliharaan hafalan surat al-Qur'an yang telah ditetapkan. Tahap keempat yaitu evaluasi dari hafalan surat al-Qur'an melalui ujian tahfidz al-Qur'an dan hasilnya akan dikelompokkan sesuai kebutuhan peserta didik.¹²

Dalam proses pengelolaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Lab Keagamaan FITK memiliki faktor pendukung dan penghambat. Tingkat pencapaian hafalan berbeda dan tidak semua mahasiswa mampu mencapai hafalan juz 30 dalam satu semester seperti target yang telah ditetapkan. Latar

¹²Observasi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'a secara *Online* dalam satu semester tahun 2020 di Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

belakang pendidikan sebelumnya dan motivasi dosen serta mahasiswa yang diduga menjadi faktor penyebab perbedaan hafalan al-Qur'an yang dikuasai mahasiswa di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah.¹³

Di masa pandemi Covid-19 proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an tidak bisa dilaksanakan seperti biasanya. Sistemnya diubah menjadi daring untuk sementara waktu sampai selesainya masalah wabah Covid-19. Proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an harus tetap berjalan berdasarkan Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Rektor UIN Raden Fatah Palembang, yaitu Surat Edaran Nomor: SE-188/UN.09/1.3/HK.00.7/3/2020. Inti isinya adalah perkuliahan resmi ditiadakan sejak 17 Maret 2020 sampai 1 April 2020. Pentiadaan ini dilakukan untuk mencegah penyebaran virus corona.¹⁴

Pembelajaran tahfidz al-Qur'an secara *online* (daring) memiliki beberapa problematika yang terjadi, yaitu:

1. Kesulitan dalam mencapai target hafalan al-Qur'an juz 30 dalam satu semester dan semester selanjutnya ayat-ayat pendidikan. Hal ini karena keterbatasan dalam pertemuan secara langsung dengan pembimbing tahfidz al-Qur'an, sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk menghafalkan al-Qur'an. Solusinya yaitu peserta didik perlu belajar mandiri dan proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an harus tetap berjalan seperti biasanya dengan aplikasi pembelajaran *online* dan peserta didik terus diberi motivasi untuk mencapai target dengan penjadwalan setoran surat dalam setiap pertemuan pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

¹³*ibid*

¹⁴Surat Edaran Nomor: SE-188/UN.09/1.3/HK.00.7/3/2020 yang dikeluarkan oleh Rektor UIN Raden Fatah Palembang pada tanggal 16 Maret 2020

2. Saat melakukan pembelajaran tahfidz al-Qur'an, aplikasi mengalami *error*. Penyebabnya adalah banyaknya pengguna dan sinyal yang tidak stabil karena kondisi letak geografis serta cuaca yang kurang mendukung. Hal ini mengakibatkan gambar dan suara menjadi kurang jelas. Solusi yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*. Aplikasi ini dipilih karena semua mahasiswa dan dosen pembimbing menggunakannya serta tidak terlalu besar menggunakan kuota dan bisa digunakan pada semua *handphone android*. Aplikasi ini memiliki fitur pengiriman dokumen, video, gambar, pesan, *voice note* (pesan suara), telepon suara dan gambar. Pembelajaran tahfidz al-Qur'an bisa dilakukan dengan memanfaatkan fitur ini. Untuk mempermudah dalam penyampaian informasi dan pembelajaran tahfidz al-Qur'an maka dibuatlah grup *whatsapp* yang pesertanya adalah dosen pembimbing tahfidz al-Qur'an dan mahasiswa. Adapun aplikasi lainnya bisa digunakan dengan menyesuaikan materi.¹⁵
3. Proses pengendalian, pengawasan dan evaluasi dalam penyeteroran hafalan kurang kredibilitas karena adanya kemungkinan tidak jujur dalam penyeteroran hafalan al-Qur'an juz 30 dan ayat-ayat pendidikan. Untuk mengatasi hal ini, maka proses penyeteroran juz 30 dilakukan dengan cara membuat video atau telepon video secara langsung antara dosen pembimbing tahfidz al-Qur'an dengan mahasiswa. Proses evaluasinya dilakukan dengan pengajuan beberapa pertanyaan seperti membacakan salah satu surat di juz 30, sambung ayat, dan menebak surat. Ketika

¹⁵Observasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an secara daring di Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tahun 2020

membacakan surat al-Qur'an, mata peserta didik harus ditutup dan tangan diletakkan di atas meja sehingga akan terlihat kualitas hafalannya. Jika memungkinkan maka ada baiknya melakukan penyetoran hafalan al-Qur'an secara langsung dengan mematuhi protokol kesehatan.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi dan uraian sebelumnya, penulis tertarik melakukan pengidentifikasian secara mendalam mengenai pengelolaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an secara *online* (daring) di Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang ketika wabah Covid-19 serta faktor penghambat dan pendukung pengelolaannya. Jadi, judul penelitian ini adalah "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an secara *Online* (Daring) di Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengelolaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an secara *online* (daring) di Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang?
2. Apa sajakah faktor penghambat dan pendukung pengelolaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an secara *online* (daring) di Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang?

¹⁶*ibid*

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi perluasan pembahasan penelitian dan mencegah uraian yang menyimpang dari masalah yang akan diteliti serta tidak menimbulkan salah penafsiran, peneliti membuat batasan masalah pada penelitian ini yaitu berfokus pada pembahasan:

1. Ruang lingkupnya membahas mengenai pengelolaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an secara *online* (daring) tahun 2020 pada masa Covid-19 di Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Informasi yang disajikan yaitu teori dan konsep pengelolaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an secara *online* (daring), dan faktor pendukung serta penghambatnya di Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa pengelolaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an secara *online* (daring) di Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Untuk menganalisa faktor penghambat dan pendukung pengelolaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an secara *online* (daring) di Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pengelolaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an secara *online* (daring).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengelolaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an.
- b. Bagi pengelola pembelajaran tahfidz al-Qur'an, penelitian ini bisa jadi dasar masukan dalam pengelolaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an.